

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Perbankan adalah semua hal yang menyangkut mengenai bank, kelembagaan, operasional usaha, serta proses dan cara dalam melaksanakan operasional usaha. Sedangkan bank adalah bentuk badan usaha yang menghimpun dana masyarakat yang berbentuk simpanan dan disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup rakyat banyak.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bank merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang moneter yang berkaitan dengan masalah keuangan dan kegiatannya mencakup pengumpulan dana, penyaluran dana serta memberikan pelayanan jasa-jasa bank lainnya. Maka bisa dikatakan bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*Deficit Unit*), serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Bank dianggap sebagai lembaga keuangan yang aman dan mampu untuk melakukan berbagai macam aktivitas keuangan mulai dari penyimpanan dana, penyaluran dana hingga pelayanan jasa perbankan seperti; pengiriman uang (*transfer*), pemindahbukuan, penagihan surat-surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa lainnya (ismail, 2010:2).

Sejalan dengan kondisi tersebut peran dan keberadaan perbankan menjadi sangat penting bagi seluruh lapisan masyarakat dalam menjalankan aktivitas keuangan. Bahkan bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dan bagian dari *system moneter* mempunyai kedudukan yang strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi dalam suatu negara. Oleh karena itu kepercayaan dalam usaha perbankan menjadi faktor penting yang harus diperhatikan.

Dalam hal ini, pemerintah telah menetapkan berbagai persyaratan atau ketentuan bagi industri perbankan sejak permohonan ijin pada awal pendiriannya, persyaratan calon pengelola serta ketentuan-ketentuan operasional yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian (*prudential regulation*) dalam melakukan kegiatan usaha bank. Kesemuanya itu dimaksudkan agar bank dapat memelihara kepercayaan masyarakat serta menunjang stabilitas moneter (Munawir, 2002:330).

Berdasarkan peraturan Gubernur Bank Indonesia Nomor 6/10/2004 Tahun 2004 mengenai tingkat kesehatan perbankan adalah hasil penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penilaian kuantitatif adalah penilaian terhadap posisi, perkembangan dan proyeksi rasio-rasio keuangan bank. Sedangkan penilaian kualitatif berkaitan terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, penerapan manajemen resiko dan kepatuhan bank.

Menurut Kasmir (2008:273) "Penilaian kesehatan dikenal dengan istilah CAMELS yaitu *Capital, Assets, Management, Earning, Likuidity* dan *Sensitivity*. Aspek-aspek tersebut kemudian dinilai dengan menggunakan rasio keuangan banknya, sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan." Aspek *Capital* (permodalan) dapat dinilai melalui

(*Capital Adequacy Ratio*) CAR, Aspek *Assets* dinilai dengan (*Non Performing Loan*) NPL, Aspek *Earning* meliputi (*Return On Assets*) ROA dan (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) BOPO, sedangkan Aspek Likuiditas melalui (*Loan to Deposit Ratio*) LDR.

Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya kepada semua pihak yang menarik ataupun mencairkan simpanannya sewaktu-waktu. Pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penerimaannya. Selain itu, pengelola bank dihadapkan pada berbagai kemungkinan yang harus diperhitungkan secara hati-hati.

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank dan pihak lainnya. Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko (Dahlan Siamat, 2005:208)

Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat diperoleh dengan melihat laporan keuangannya. Menurut Taswan (2008:39) “ Laporan keuangan adalah bentuk informasi yang disajikan oleh bagian akuntansi. Laporan keuangan disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Bank komersial baik umum maupun pengkreditan rakyat diwajibkan memberikan laporan keuangan setiap

periode tertentu. Jenis laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan keuangan bulanan, laporan keuangan triwulan, dan laporan keuangan tahunan.”

Kemudian laporan keuangan tersebut dianalisis dan dihitung rasio-rasio keuangan banknya. Menurut Munawir (2002:64) “Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan, melalui alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standart.”

Analisa rasio keuangan bisa digunakan untuk menilai kinerja dan kesehatan bank. Perhitungan rasio digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank, dan untuk memberikan penilaian tentang baik buruknya operasional suatu bank, yang diwakili dari posisi laporan keuangannya dalam neraca dan laba rugi.

Menurut Munawir (2002:56) “Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan, kemajuan-kemajuan serta potensi dimasa mendatang, terdapat 3 rasio yaitu likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada suatu bank.”

Likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutangnya yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek atau pada saat jatuh tempo. Solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Dan terakhir Profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu..

Namun pada umumnya yang menjadi fokus utama adalah rasio profitabilitas, karena terkait langsung dengan seberapa besar keuntungan atau laba yang mampu dicapai suatu perusahaan periode tertentu. Selain itu bisa melihat perkembangan perusahaan tersebut dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya atau membandingkan kinerja perbankan yang satu dengan perbankan yang lainnya.

Menurut Dendawijaya (2005:118) "Profitabilitas bank diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Assets* (ROA) karena rasio ROA lebih memperhatikan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, dalam menentukan tingkat kesehatan bank, penilaian ROA lebih dipentingkan dari pada ROE oleh Bank Indonesia, karena BI lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian berasal dari dana simpanan masyarakat, jadi ROA lebih mewakili."

Melihat pentingnya profitabilitas bagi sektor perbankan menjadikan dunia akademisi tertarik untuk melakukan penelitian. Bahkan beberapa sudah melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang diindikasikan mempengaruhi profitabilitas bank untuk menilai tingkat profitabilitas perbankan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Steven Adriel A. Tahun 2014, Melati Indah Fauziah tahun 2013 dan Millatina Arimi tahun 2012.

Tabel 1.1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Bebas	Hubungan Dengan Variabel Terikat	Tingkat Signifikan
1	Steven Adriel A (2014)	CAR NPL LDR NIM BOPO	Positif Negatif Positif Positif Positif	Tidak Signifikan Signifikan Tidak Signifikan Signifikan Signifikan
2	Melati Indah Fauziah (2013)	CAR NPL LDR NIM BOPO	0 Negatif Positif Positif Negatif	Tidak Berpengaruh
3	Melatina Arimi (2012)	CAR NPL LDR NIM BOPO	Positif Negatif Positif Positif Negatif	Tidak Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan Signifikan Signifikan
4	M. Kholiq Mahfud (2010)	CAR NPL LDR NIM BOPO	Positif Negatif Positif Positif Negatif	Signifikan Signifikan Signifikan Signifikan Signifikan

Sumber : Data Diolah

Dari beberapa kajian penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hasil yang tidak konsisten pada analisis pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti untuk waktu dan tempat yang berbeda. Kondisi perbankan inilah yang menarik untuk diteliti, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut yang memengaruhi profitabilitas (ROA) pada perbankan. Maka dalam penelitian ini mengambil kasus pada bank pemerintah pusat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *go public* yaitu: BNI, BRI, BTN dan Mandiri dari tahun 2012 sampai dengan

tahun 2014. Dengan menganalisis pengaruh empat variabel independen yaitu CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Pemerintah Pusat Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014”**.

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat hasil yang tidak konsisten pada penelitian terdahulu mengenai analisis pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) untuk waktu dan tempat yang berbeda. Sehingga dari kesimpulan tersebut, maka pertanyaan yang penulis ajukan sebagai rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap profitabilitas (ROA) *Return On Asset* perbankan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah Pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap profitabilitas (ROA) *Return On Asset* perbankan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah Pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap profitabilitas (ROA) *Return On Asset* perbankan yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah Pengaruh BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) terhadap profitabilitas (ROA) *Return On Asset* perbankan yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap profitabilitas (ROA) *Return On Asset* perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui Pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap profitabilitas (ROA) *Return On Asset* perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui Pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap profitabilitas (ROA) *Return On Asset* perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui Pengaruh BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) terhadap profitabilitas (ROA) *Return On Asset* perbankan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik diantaranya:

1. Aspek Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan lebih lanjut, dalam kaitannya dengan pendidikan manajemen perbankan kepada mahasiswa. Dengan adanya penelitian ini diharapkan proses pembelajaran menjadi semakin mudah diterima, karena mahasiswa dapat membandingkan langsung teori yang ada dengan praktiknya.

Sehingga institusi pendidikan tersebut dapat menjadikan mahasiswa sebagai calon-calon lulusan yang profesional, memiliki integritas tinggi dan bisa diandalkan serta mampu menguasai permasalahan didalam dunia kerja.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi pada umumnya dan ilmu akuntansi pada khususnya, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki masyarakat dalam hal ini yaitu mengenai penilaian kesehatan bank.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana keterkaitan antara CAR, NPL, LDR dan BOPO dengan Profitabilitas Perbankan dalam hal ini ROA pada Bank Pemerintah Pusat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selain itu memberikan kontribusi sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis. Kemudian penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan hasil riset penelitian yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA) pada sektor perbankan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan prediksi *Return On Asset* (ROA) melalui rasio keuangan.

3. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank pemerintah pusat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu akan diketahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi profitabilitas secara signifikan bank pemerintah.

Sehingga dalam praktiknya bukti empiris tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Bagi manajemen dan investor penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai return yang besar.

Kemudian bagi masyarakat umum dan nasabah penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ROA bank pemerintah pusat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga akan lebih meyakinkan masyarakat untuk menggunakan jasa dari bank tersebut.